

MENERAPKAN RASA PEDULI PADA ANAK

Sabrina Aisyah Putri¹, Dr. Oktiagana Wirian, M.PD²,
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Sabrinaaisyahputri1301@gmailcom¹, oktrigana@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Rasa peduli merupakan sikap sosial yang penting ditanamkan sejak usia dini karena membantu anak belajar memahami perasaan orang lain, berbagi, dan saling menolong. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan cara menerapkan rasa peduli pada anak usia dini melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah. Artikel disusun menggunakan kajian deskriptif-konseptual dengan merangkum gagasan mengenai keteladanan, kegiatan berbagi, membantu teman, bercerita, dan gotong royong sebagai sarana menumbuhkan kepedulian. Pembiasaan yang konsisten, disertai pendampingan guru dan orang tua, dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perilaku peduli. Karena belum menggunakan data lapangan, uraian ini merupakan pembahasan konseptual, bukan laporan hasil penelitian empiris.

Kata kunci: rasa peduli; anak usia dini; karakter; sosial emosional; pembiasaan.

ABSTRACT

A sense of caring is a social attribute that is important to instill from an early age, as it helps children learn to understand others' feelings, share, and help one another. This article aims to describe how to foster a sense of caring in young children through daily habits within family and school environments. It employs a descriptive-conceptual approach, synthesizing ideas regarding role modeling, sharing activities, helping peers, storytelling, and mutual cooperation (gotong royong) as means to cultivate caring behavior. Consistent habituation, supported by guidance from teachers and parents, provides children with opportunities to practice caring behavior. As it does not utilize field data, this article presents a conceptual discussion rather than a report on empirical research findings.

Keyword : sense of caring, early childhood, character, social-emotional; habituation

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang penting bagi pembentukan kebiasaan dan karakter. Selain kemampuan bahasa dan kognitif, anak perlu mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional, seperti mengenali perasaan, menjalin hubungan dengan teman, dan menunjukkan perhatian kepada orang lain.

Rasa peduli adalah sikap memperhatikan keadaan orang lain dan menunjukkan respons yang sesuai. Pada anak, perilaku ini dapat terlihat ketika mereka membantu teman yang kesulitan, menghibur teman yang sedih, berbagi alat bermain, atau ikut menjaga kebersihan kelas. Perilaku tersebut tidak selalu muncul secara spontan sehingga anak memerlukan contoh, arahan, dan kesempatan untuk berlatih.

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepedulian melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, artikel ini membahas cara menerapkan rasa peduli pada anak usia dini serta peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangannya.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif-konseptual melalui kajian pustaka dan uraian praktik pendidikan anak usia dini. Pembahasan disusun dengan mengidentifikasi bentuk perilaku peduli, strategi pembiasaan, serta peran guru dan orang tua. Artikel ini tidak menyajikan data observasi atau wawancara lapangan. Apabila digunakan sebagai laporan penelitian, metode dan hasil perlu dilengkapi berdasarkan data nyata dari lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna rasa peduli pada anak usia dini

Rasa peduli berkaitan dengan kemampuan anak memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang lain. Sikap ini dapat berkembang melalui interaksi sehari-hari. Contohnya adalah menawarkan bantuan, bergantian menggunakan mainan, mendengarkan teman, dan merapikan perlengkapan bersama. Perilaku peduli perlu dipahami sebagai proses belajar yang berkembang sesuai usia, pengalaman, dan dukungan lingkungan.

Strategi menerapkan rasa peduli

Keteladanan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan guru dan orang tua. Anak dapat melihat bagaimana orang dewasa berbicara dengan sopan, membantu orang lain, dan menanggapi seseorang yang sedang sedih. Contoh yang nyata membuat nilai kepedulian lebih mudah dipahami daripada nasihat semata.

Pembiasaan berbagi dapat dilakukan dengan bergantian memakai alat bermain atau meminjamkan perlengkapan belajar. Guru perlu membimbing anak dan menghindari paksaan, sehingga anak berkesempatan memahami makna berbagi secara bertahap. Anak juga dapat dilibatkan dalam kegiatan membantu teman, seperti mengambilkan benda yang jatuh atau membantu merapikan mainan.

Cerita bergambar dapat digunakan untuk mengajak anak mengenali perasaan tokoh dan memikirkan tindakan yang baik. Guru dapat bertanya, "Bagaimana perasaan tokoh itu?" atau "Apa yang bisa kita lakukan untuk membantunya?" Selain itu, kegiatan gotong royong seperti

menyiram tanaman, membersihkan kelas, dan menata mainan membantu anak belajar bertanggung jawab terhadap lingkungan bersama.

Apresiasi sebaiknya diberikan secara spesifik ketika anak menunjukkan perilaku peduli. Misalnya, guru mengatakan, "Terima kasih sudah membantu teman merapikan mainan." Apresiasi seperti ini membantu anak memahami perilaku positif yang telah dilakukan.

Peran guru dan orang tua

Guru berperan menciptakan lingkungan kelas yang aman, ramah, dan mendukung kerja sama. Ketika anak berebut mainan, guru dapat membimbing mereka menyampaikan perasaan, mendengarkan teman, dan mencari solusi bersama. Anak yang belum terbiasa berbagi perlu diarahkan dengan sabar, bukan diberi label negatif.

Di rumah, orang tua dapat menumbuhkan kepedulian melalui kegiatan sederhana, seperti membantu merapikan barang, berbagi dengan saudara, dan memperhatikan anggota keluarga. Komunikasi antara guru dan orang tua diperlukan agar anak memperoleh teladan dan pembiasaan yang sejalan di rumah maupun di sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat

Keteladanan orang dewasa, kesempatan bermain bersama, suasana yang positif, serta pembiasaan yang konsisten dapat mendukung tumbuhnya rasa peduli. Sebaliknya, kesempatan interaksi yang terbatas, perbedaan tahap perkembangan, dan pembiasaan yang tidak konsisten dapat menjadi tantangan. Guru dan orang tua perlu menyesuaikan pendampingan dengan kebutuhan masing-masing anak.

KESIMPULAN

Rasa peduli merupakan bagian penting dari perkembangan sosial emosional dan pembentukan karakter anak usia dini. Sikap ini dapat ditanamkan melalui keteladanan, kegiatan berbagi, membantu teman, cerita bergambar, gotong royong, dan apresiasi terhadap perilaku positif. Guru dan orang tua perlu bekerja sama memberikan kesempatan berlatih secara konsisten tanpa paksaan. Karena perkembangan setiap anak berbeda, pendampingan perlu disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak.

SARAN

Guru dan orang tua disarankan mengintegrasikan kegiatan yang menumbuhkan kepedulian dalam rutinitas sehari-hari. Penelitian lanjutan dapat dilakukan di lembaga PAUD melalui observasi dan wawancara agar diperoleh gambaran empiris tentang perkembangan perilaku peduli anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 8 No 2 Tahun 2026

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini.